

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Etnomusikologi

Etnomusikologi adalah studi tentang musik dan pengalaman manusia. Etnomusikologi dapat dianggap sebagai antropologi musik. Antropologi adalah studi tentang manusia, budaya, dan pengalaman manusia sepanjang sejarah.

Menurut Mantle dalam Siagian (1992:68), etnomusikologi adalah suatu disiplin ilmu yang objeknya mempelajari seni musik sebagai fenomena fisik, psikologis, estetika, dan budaya. Etnomusikologi mempelajari beberapa disiplin ilmu seperti musikologi, organologi, dan antropologi.

Etnomusikologi bertujuan untuk menaruh kembali keaslian musik dan konteks sosio-kulturalnya dengan menempatkan musik dalam pemikiran, tindakan, dan struktur sekelompok orang serta menjelaskan saling mempengaruhi dan membandingkan fakta satu sama lain melalui beberapa individu yang meskipun berbeda – beda tetapi memiliki tujuan yang sama dalam budaya dan lingkungan.

Konsep tentang etnomusikologi ini digunakan untuk mempelajari seni musik dalam konteks budaya suatu masyarakat. Dalam hal ini seni musik dipandang sebagai latar belakang budaya masyarakat pendukungnya.

2. Kebudayaan

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh budi dan karya manusia, baik berupa benda-benda maupun sekedar hasil pemikiran pengalaman hidup. Kebudayaan lahir berkat masyarakat. Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Kehadiran budaya didasari oleh saling pengertian antar anggota masyarakat. Kebudayaan yang lahir dan tercipta dalam masyarakat dijadikan sebagai petunjuk arah bagi masyarakat menjalani kehidupannya menurut tradisi dan kebudayaan yang berlaku di lingkungan masyarakat (Koentjaraningrat 1998: 11).

Tylor berpendapat bahwa kebudayaan adalah suatu sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, praktik, keterampilan, dan kebiasaan anggota suatu masyarakat (Syakharani 2022: 784).

Unsur-unsur yang terdapat dalam kebudayaan yaitu :

a. Bahasa

Bahasa adalah sarana komunikasi dan transmisi informasi, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai budaya yang paling penting. Setiap bahasa memiliki struktur, tata bahasa, kosa kata, dan dialeknya sendiri yang unik.

b. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui orang tentang objek, properti, dan kondisi. Sistem informasi memuat berbagai pengetahuan ilmiah, filsafat, agama, mitos dan legenda. Sistem informasi adalah instruksi bagi manusia untuk memahami dan menafsirkan realitas. Sistem informasi juga mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku masyarakat.

c. Sistem Kemasyarakatan dan Organisasi Sosial

Sistem sosial atau organisasi sosial adalah pola hubungan antar individu atau kelompok dalam masyarakat. Sistem sosial atau organisasi sosial meliputi struktur sosial, norma sosial, nilai sosial, status sosial, peran sosial, dan lain-lain. Tujuan sistem sosial atau organisasi sosial adalah untuk mengorganisir anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

d. Sistem Peralatan untuk Kehidupan dan Teknologi

Sistem dan teknologi pangan adalah semua benda buatan manusia yang digunakan sepanjang kehidupan. Sistem dan teknologi pangan mencakup produksi, konsumsi, transportasi, komunikasi, penyimpanan dan hiburan. Sistem dan teknologi pangan menunjukkan tingkat kemajuan dan kreativitas manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam.

e. Sistem Mata Pencarian Hidup

Mata Pencarian adalah sarana yang digunakan seseorang untuk mencari nafkah. Sistem subsisten mencakup kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, pertukaran, konsumsi barang dan jasa. Sistem mata pencarian dipengaruhi oleh faktor geografis, demografi, politik, hukum, dan budaya. Sistem ini menentukan tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

f. Sistem Religi

Sistem keagamaan adalah suatu sistem kepercayaan dan ibadah yang berkaitan dengan hal-hal yang sakral, transenden, dan supranatural. Sistem keagamaan meliputi doktrin, ritual, simbol, mitos, etika, dan organisasi keagamaan. Sistem keagamaan merupakan sumber nilai-nilai kemanusiaan, motivasi, kenyamanan dan kontrol sosial. Sistem ini juga mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap kehidupan dan sikap terhadap alam semesta.

g. Kesenian

Seni adalah segala bentuk karya yang mengandung nilai estetika dan ekspresi jiwa manusia. Seni tersebut meliputi seni rupa, musik, tari, teater, dan sinema. Seni merupakan sarana komunikasi dan kekayaan budaya suatu bangsa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang diciptakan atau dihasilkan oleh manusia, dimana kebudayaan merupakan salah satu pedoman yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh masyarakat dalam kehidupan yang berupa kepercayaan dan tradisi.

Konsep tentang kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan ini digunakan untuk membahas keberadaan SMA St. Clemens Boawae yang menghidupkan sebuah Sanggar Seni antara lain melestarikan Musik tradisi *Go Laba* untuk mengiringi tarian *Tea Eku*. Sekolah ini berada di tengah masyarakat yang masih memegang tradisi, budaya, yang diwariskan oleh para leluhurnya.

3. Kesenian

Seni adalah suatu karya yang tercipta dari seluruh pikiran dan perilaku manusia yang bersifat fungsional, estetis, dan indah untuk dinikmati manusia melalui panca indera. Secara universal masyarakat mengartikan seni sebagai keindahan (Koentjaraningrat 1995: 19).

Seni dianggap sebagai bagian penting di mata masyarakat, dimana seni mengandung nilai-nilai moral budaya dan diwujudkan dalam kreativitas dalam budaya itu sendiri. Dalam seni terdapat nilai keindahan atau estetika. Kesenian diartikan sebagai sesuatu yang terlihat dan terdengar bagus.

Konsep seni ini merupakan konsep yang menjelaskan bahwa setiap karya manusia mengandung unsur keindahan dan nilai moral yang harus dilestarikan dan dijadikan acuan kehidupan sosial masyarakat suatu daerah. Konsep tentang seni ini akan digunakan untuk membahas musik *Go Laba* dalam mengiringi tarian *Tea Eku* sebagai bagian dari kesenian tradisi.

4. Musik

Musik merupakan suatu karya kreatif yang berupa bunyi-bunyian yang mempunyai nada, ritme, dan harmoni. Musik adalah ilmu dan seni mengatur nada atau bunyi sehingga menghasilkan nada atau bunyi yang seragam dan berkesinambungan, sehingga menghasilkan ritme, lagu, dan harmoni.

Terdapat beberapa jenis musik diantaranya:

a) Musik Tradisional

Musik tradisional adalah jenis musik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya. Misalnya musik tradisional Nusa Tenggara Timur yaitu sasando, gong, dan gendang.

b) Musik Kontemporer

Musik kontemporer merupakan karya musik yang menggambarkan keadaan saat ini. Musik modern merupakan seni yang tidak terikat oleh aturan lama dan berkembang seiring berjalannya waktu.

Unsur-unsur musik sebagai berikut.

1) Irama

Irama atau ketukan adalah panjang, pendeknya, dan tinggi nada yang membentuk suatu melodi tertentu.

2) Melodi

Melodi adalah suatu bentuk susunan bunyi-bunyi tertentu, yaitu rangkaian bunyi tertentu dari tinggi ke rendah atau sebaliknya.

3) Birama

Birama merupakan salah satu unsur dalam musik yang waktu dan temponya tetap dan berupa ketukan yang teratur.

4) Harmoni

Harmoni adalah kumpulan nada dan melodi yang dirangkai sehingga menghasilkan musik yang indah.

5) Tempo

Tempo merupakan ukuran kecepatan irama suatu lagu tertentu.

6) Timbre

Nada adalah warna suara yang menunjukkan kualitas musik itu sendiri.

- Musik dilihat dari Sumber Bunyi

Musik dilihat dari sumber bunyi diantaranya:

- a) Idiofon adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari badan alat musik tersebut. Misalnya: angklung, dan gong.

- b) Aerofon adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari suatu rongga. Misalnya: seruling, terompet, dan seruling.
- c) Chordophone adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai. Misalnya: gitar, harpa, harpa dan harpa
- d) Membranofon adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari diafragma. Misalnya: gendang.
- e) Elektrofon adalah alat musik yang sumber bunyinya dihasilkan oleh listrik. Misalnya keyboard, gitar elektrik.

Dilihat dari sumber bunyi, musik rakyat *Go Laba* termasuk ke dalam jenis alat musik idiofon dan membranofon. Dimana Gong (*Go*) merupakan alat musik yang berjenis idiofon karena bunyinya berasal dari getaran badan gong, sedangkan gendang (*Laba*) merupakan alat musik jenis membranofon karena sumber bunyinya berasal dari selaput atau membran pada badan instrumen. Kedua alat musik tersebut dimainkan dengan cara ditabuh dan dipukul menggunakan alat pukul bernama *pute* (batang kayu jambu biji yang sudah kering).

Konsep tentang musik dan jenis-jenis musik ini akan digunakan untuk membahas tentang *Go Laba* sebagai sebuah jenis musik.

5. Musik Ritmis

Musik Ritmis adalah musik yang berperan sebagai pengatur tempo lagu dan dalam permainan memberikan irama (ritme) tertentu. Ciri khas dari musik ritmis umumnya tidak bernada, akan tetapi dapat mengeluarkan suara atau bunyi yang unik yang tak bernada.

Konsep musik ritmis ini digunakan untuk membahas musik *Go Laba* sebagai salah satu alat musik ritmis. Bunyi yang dihasilkan dari kedua alat musik ini adalah dipukul pada badan alat musik *go* dan pada membrane alat musik *laba*.

6. Musik Tradisional

Musik tradisional merupakan musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah dan dijadikan sebagai budaya yang diwariskan secara turun temurun untuk melestarikannya. Musik tradisional setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri baik dari segi bentuk, gaya permainan dan suara yang dihasilkannya.

Harahap (2005) berpendapat bahwa musik tradisional dianggap sebagai musik kuno yang tidak modern dan tidak maju karena ciri-ciri musik tradisional berkaitan dengan masa lalu (Hidayatullah 2022: 2).

Musik tradisional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Ide dan lagu musik tradisional tidak disampaikan secara tertulis, tetapi diberikan secara langsung. Oleh karena itu, dikatakan bahwa musik ini adalah musik yang diberikan langsung tanpa menghafal teksnya.
- b) Bahasa yang digunakan dalam musik tradisional adalah bahasa daerah dari suatu daerah itu sendiri.
- c) Melodi dan ritme musik tradisional menunjukkan ciri khas daerah asal musik tradisional tersebut.
- d) Instrumen yang digunakan merupakan instrumen khas daerah.
- e) Musik tradisional diciptakan atau diciptakan menurut ciri masyarakat dan penduduk serta disesuaikan dengan nilai-nilai kehidupan tradisional, sikap hidup masyarakat, falsafah hidup yang dianut, perasaan etis dan estetis serta bentuk ekspresi budaya lingkungan, yang diterima sebagai warisan. dari satu generasi ke generasi lainnya.
- f) Musik tradisional yang diciptakan oleh seorang seniman atau karya seni merupakan hasil langsung dari pembelajaran dengan mengamati bagaimana musik dimainkan tanpa nada.
- g) Musik tradisional merupakan kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun, sepanjang mempunyai sistem yang diwariskan melalui upacara adat dalam keadaan tertentu.

Musik tradisional berperan dalam kehidupan masyarakat daerah tersebut. Musik tradisional biasanya menjadi pengiring upacara atau ritual adat, tarian, hiburan, alat komunikasi, alat ekonomi, dan sarana pengembangan diri.

Konsep tentang musik tradisional ini berguna untuk membahas *Go Laba* sebagai sebuah musik tradisional yang digunakan untuk berbagai keperluan adat masyarakat setempat termaksud sebagai iringan terhadap tarian *Tea Eku*.

7. Teknik Permainan

Teknik permainan adalah cara atau petunjuk yang digunakan dalam memainkan alat musik sebagai pertunjukan sebuah karya musik sesuai dengan notasi yang benar sehingga menghasilkan suatu karya musik dengan komposisi yang harmonis (Banoe 2003: 409).

Setiap alat musik memiliki karakter tersendiri. Dalam hal ini ketika dimainkan dibutuhkan teknik tertentu guna menghasilkan bunyi yang dikehendaki. Menurut teknik permainannya alat musik dikelompokkan atas:

- a) Alat musik tiup adalah alat musik yang dimainkan dengan cara di tiup, diantaranya: suling dan terompet.
- b) Alat musik gesek adalah alat musik yang dimainkan dengan cara digesek, diantaranya: biola dan violin.
- c) Alat musik petik adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik, diantaranya: gitar, harpa, kecapi

- d) Alat musik dipukul adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, diantaranya: gong, gendang, drum, kulintang, dan bongo.

Konsep tentang teknik permainan alat musik digunakan untuk membahas teknik permainan pada *Go Laba* saat mengiringi tarian *Tea Eku*.

1. Penyajian Musik

Dalam penyajian musik terdapat beberapa bentuk menurut kebiasaan dan kreativitas para senimannya. Ada musik yang disajikan secara tunggal dan sebaliknya, ada yang disajikan secara bersama-sama (ansambel) baik sejenis maupun campuran.

Ansambel campuran, menampilkan formasi permainan yang melibatkan berbagai jenis alat musik baik modern maupun tradisional. Salah satu ansambel yang menampilkan permainan beberapa jenis alat musik adalah *Go Laba* (Gong Gendang) yang didalamnya terdapat permainan *Go* yang terdiri dari beberapa alat dan *Laba* yang saling berinterlocking untuk menghasilkan irama tertentu guna mengiringi tarian *Tea Eku* Nagekeo.

2. Tarian Tradisional *Tea Eku*

Secara etimologi, tarian *Tea Eku* berasal dari kata *Tea* yang berarti getaran, bunyi yang dimainkan pada gendang dan *Eku* yang berarti lambaian tangan. Jadi *Tea Eku* artinya pergerakan kaki dan tangan sebagai perwujudan tangan menyesuaikan bunyi yang dihasilkan oleh *Go* dan *Laba*.

Tarian ini diiringi oleh alunan musik tradisional gong gendang (*Go Laba*) yang terdiri dari 5 gong dan 1 gendang dengan 4 orang penabuh gong

dan 1 penabuh gendang. Tarian *Tea Eku* merupakan tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Nagekeo khususnya daerah Boawae. Kata *Tea* artinya getar dan *Eku* artinya mengayun atau lambaian tangan. Tarian ini cukup terkenal di wilayah Nagekeo karena sering ditampilkan dalam berbagai acara seperti upacara adat, penyambutan tamu penting, dan acara kebudayaan. Tarian *Tea Eku* terdiri dari 2 gerakan dasar yang kemudian di mengalami perkembangan ragam gerakan menjadi 6 ragam gerakan. Pada setiap gerakan atau perubahan ragam, penari melakukan gerakan *Ji* (gerakan inti/pokok) dimana penari mencari posisi yang tepat untuk mengubah gerakan atau pola tarian.

B. Peneliti Yang Relevan

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memperoleh referensi dan bahan pembandingan. Selain itu juga untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti menambahkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Maria Salome Dua, dalam penelitiannya tentang Penampilan dan Fungsi Musik *Go Laba* Dalam Upacara Pembuatan *Peo* (STKIP Citra Bakti 2021). Temuan penelitian ini berkaitan dengan bentuk dan fungsi pertunjukan musik dalam upacara adat. Penelitian ini berlokasi di Desa Nuabolo, Desa Lajawajo, Kecamatan Maupunggo, Kabupaten Nagekeo.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang alat musik *Go Laba* pada upacara adat, yang salah satunya membahas mengenai iringan alat musik ini dalam tarian tradisional. Metode penelitiannya juga sama yakni, metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Bedanya, peneliti sebelumnya membahas tentang penyajian dan fungsi musik, sedangkan penelitian ini membahas tentang analisis teknik Pukulan atau ritme pada *Go Laba*.

2. Yustina Mandang, dalam penelitiannya tentang unsur dan bentuk komposisi musik Gong Gendang sebagai alat pengiring tarian Caci (STKIP Citra Bakti 2022). Penelitian ini mengkaji unsur-unsur musik dalam mengiringi tarian, yang terdiri dari ritme, tempo, melodi, harmoni, dan dinamika. Penelitian ini dilakukan di Desa Wongko Kembo, Desa Golo Lijun, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai gong dan gendang yang digunakan untuk mengiringi tarian tradisional. Metode penelitian yang digunakan juga sama yakni, metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Namun yang membedakan adalah peneliti sebelumnya menganalisis unsur dan komposisi musik gong dan gendang, sedangkan penelitian ini menganalisis teknik memainkan alat musik gong dan gendang (*go laba*).
3. Kanzul Fikri, dalam penelitiannya tentang Kajian Teknik pukulan Gong dan Gendang dalam Ritual *Congko Lokap* Budaya Manggarai (STKIP

Citra Bakti 2022). Penelitian ini mengkaji mengenai teknik pukulan gong dan gendang yang mengiringi tarian dan nyanyian dalam ritual adat *congko lokop*. Penelitian ini dilakukan di kampung Ruteng Pu'u, Kecamatan Langke rembong, Kabupaten Manggarai NTT.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai alat musik gong dan gendang. Metode penelitian yang digunakan sama yakni, metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Namun yang membedakannya adalah peneliti terdahulu membahas mengenai kajian dan teknik pukulan, kemudian gong yang digunakan hanya satu buah saja. Sedangkan peneliti saat ini membahas mengenai analisis teknik permainan musik gong gendang dalam mengiringi taraiian tradisional dan juga gong yang digunakan ada lima jenis.

4. Egidius Milo, dalam penelitiannya tentang Musik *Go Laba* dan Penyajiannya Dalam Ritual Pembuatan Rumah Adat (STKIP Citra Bakti 2021). Penelitian ini mengkaji tentang penyajian musik Go Laba dalam ritual pembuatan rumah adat. Penelitian ini dilakukan di kampung Ngedume'e, Desa Watunay, kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai musik *Go Laba* dan pola permainannya. Metode penelitian yang digunakan juga sama yakni, metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Namun yang membedakannya adalah peneliti

terdahulu membahas mengenai penyajian musik Go Laba dalam ritual pembuatan rumah adat. Sedangkan peneliti saat ini membahas mengenai analisis teknik permainan musik Go Laba dalam mengiringi tarian tradisional.

5. Irminda Doa, dalam penelitiannya tentang Organologi dan Penyajian Musik *Go Laba* dalam Ritual *Ka Buku* (STKIP Citra Bakti 2022). Penelitian ini mengkaji tentang organologi dan penyajian alat musik Go Laba dalam ritual *Ka Buku*. Penelitian ini dilakukan di kampung Mulakoli, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai permainan alat musik *Go Laba*. Metode penelitian yang digunakan juga sama yakni, metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Namun yang membedakannya adalah peneliti terdahulu membahas mengenai organologi dan penyajian musik *Go Laba* dalam ritual adat. Sedangkan peneliti saat ini membahas mengenai analisis teknik permainan alat musik Go Laba dalam mengiringi tarian tradisional.

6. Flora Ceunfin, Melkior Kian, dan Maria Klara Amarilis Citra Sinta Dewi Tukan, dalam penelitian tentang Analisis Unsur Musik *Go Laba* Musik Tradisional Ngada Sebagai Pengiring *Tari Ja'i* di Sanggar Mora Masa Tuak Daun Merah.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai alat musik *Go Laba* sebagai pengiring tarian tradisional. Metode penelitian yang digunakan juga sama yakni, metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Namun yang membedakannya adalah peneliti terdahulu membahas mengenai analisis unsur musik *Go Laba*. Sedangkan peneliti saat ini membahas mengenai analisis teknik permainan alat musik *Go Laba* dalam mengiringi tarian tradisional.